

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Minak Koncer Kridho Rogo mempunyai fungsi dan peran penting bagi masyarakat di Dusun Nglarangan. Fungsi primer kesenian Minak Koncer Kridho Rogo adalah sebagai sarana hiburan pribadi sedangkan fungsi sekunder kesenian Minak Koncer Kridho Rogo adalah sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat. Fungsi Primer sebagai sarana hiburan pribadi, kesenian Minak Koncer Kridho Rogo memiliki peran tersendiri bagi masyarakat baik untuk anggota kesenian maupun warga Dusun Nglarangan secara umum. Fungsi sekunder sebagai pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, Kesenian Minak Koncer Kridho Rogo selalu mengedepankan kerjasama dan gotong royong dalam setiap kegiatan pementasan yang diselenggarakan. Hal ini menjadikan kesenian Minak Koncer Kridho Rogo dianggap sebagai salah satu kelompok yang dapat menambah nilai-nilai kebersamaan baik sesama pelaku seni (anggota) maupun bagi masyarakat Dusun Nglarangan secara umum.

Kesenian Minak Koncer Kridho Rogo disajikan dalam satu reportoar tari yang dibagi menjadi tiga urutan penyajian dengan di iringi instrumen trunthung dan bendhe yang berjumlah empat. Instrumen pengiring dalam kesenian Minak Koncer Kridho Rogo dimainkan dengan menggunakan pola *interlocking* atau bersaut-sautan. Pola yang dimainkan dalam mengiringi kesenian Minak Koncer antara lain pola pembuka, pola jalan, pola bendhe tiga dan pola bendhe empat

dimana permainan pola tersebut selalu mengikuti aba-aba dari penari pemimpin yang mempunyai peran penting dalam pertunjukan kesenian Minak Koncer.

B. Saran

1. Paguyuban Minak Koncer Kridho Rogo

Bagi pelaku kesenian Minak Koncer Kridho Rogo diharapkan tetap mempertahankan kesenian tradisional Minak Koncer yang sudah mulai langka dan tetap memunculkan inovasi baru dari segi garapan tari dan musik serta penyajiannya agar kesenian ini dapat tetap eksis dan bersaing di tengah perubahan jaman. Dari sisi pengelolaan dan manajemen juga harus ditingkatkan mengingat inventaris yang dimiliki oleh paguyuban Kridho Rogo semakin berkembang. Jika tidak di kelola dengan baik maka bisa terjadi kerusakan pada inventaris yang dimiliki.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya Kabupaten Temanggung agar lebih memperhatikan kesenian tradisional yang ada, karena kesenian tradisional merupakan salah satu potensi lokal yang bisa dibanggakan. Salah satunya dengan cara memberi ruang bagi para pelaku kesenian tradisional, misalnya mengadakan festival yang rutin diadakan setiap tahunnya sehingga kesenian tradisional akan tetap terjaga kelestariannya.

KEPUSTAKAAN

- Andri, Laura R.M. 2017. “Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang”. dalam *jurnal Humanika*. Vol 23 No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekasari, Agesti. 2017. “Karakteristik Musik Iringan Tari Topeng Ireng di Wonolelo”, dalam *jurnal Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 6 No 5.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, <http://www.kbbi.web.id>.
- Lestari, Anggita. 2016. “Peran Tari Soreng dalam Tradisi Nyadran Kali Dusun Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”. Skripsi untuk menempuh derajat strata I Jurusan Pendidikan Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Palgunadi, Bram. 2003. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB Press
- Pemerintah Kabupaten Temanggung, *Website Resmi Kabupaten Temanggung*, <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/18/79/pringsurat.html>
- Prier, Karl-Edmund. 2017. *Analisa Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sinaga, Fajry. 2020. “Musik Truntung Sebagai Wujud Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Seni”. dalam *jurnal Tonika*. Vol 3 No 1.
- Soedarsono, R. M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta : Institut Seni Indonesia.

NARASUMBER

Edhy Winarto, 58 tahun, pengurus kesenian minak koncer kridho rogo, wiraswasta, Nglarangan RT 14 RW 07, desa Ngipik, kecamatan Pringsurat, kabupaten Temanggung.

Gilang Lanang, 26 tahun, pelaku kesenian minak koncer kridho rogo, freelance, Nglarangan RT 14 RW 07, desa Ngipik, kecamatan Pringsurat, kabupaten Temanggung.

Sariman, 58 tahun, anggota kesenian minak koncer kridho rogo, petani, Nglarangan RT 14 RW 07, desa Ngipik, kecamatan Pringsurat, kabupaten Temanggung.



GLOSARIUM

- Base Camp* : tempat berkumpul suatu kelompok
- Bindhi* : senjata pemukul yang ada dalam cerita pewayangan
- Diwiru* : model penggunaan kain yang biasa dipakai dalam busana jawa
- Gatra* : jumlah baris pada satu bait
- Jarit* : kain yang mempunyai motif batik
- Kejawen* : kepercayaan animisme masyarakat khususnya jawa
- Patih* : jabatan setara gubernur pada jaman kerajaan Nusantara kuno
- Rest Area* : tempat untuk istirahat
- Toyak* : senjata menyerupai tombak
- Website* : kumpulan situs yang terdapat dalam sebuah domain internet

